

HAMZAH 8

by Cek Hamzah

Submission date: 23-Dec-2022 02:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 1986113327

File name: 249-Article_Text-1568-1-10-20220424.pdf (324.41K)

Word count: 5229

Character count: 31871

The Problems of Parents in Teaching Children at Home During the Covid-19 Pandemic at Sendayan Village, North Kampar District

Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara

Hamzah^{1*}, Reski Yohanda²

¹²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau

hamzah@fis.uir.ac.id

*Corresponding Author

Received : Maret 2022, Revised : April 2022, Accepted : April 2022

ABSTRACT

in teaching children at home during the COVID-19 pandemic in Sendayan Village, North Kampar District. Among them are parents who do not understand using smartphones, are illiterate, and are constrained by the Internet. The purpose of this study was to analyze the problems of parents in teaching children at home during the Covid-19 pandemic in Sendayan Village, North Kampar District. The approach used is a case study approach with qualitative research. The main informants are parents/guardians of class VIII SMP Negeri 01 Kampar who live in Sendayan Village, North Kampar District and the supporting informant is the Head of Sendayan Village, North Kampar District. Data collection techniques used are interview and documentation techniques. Data processing and analysis techniques used in qualitative research are data cleaning, transcription, coding, categorization and interpretation. The results of this study show that there are several problems between parents in teaching children at home during the Covid-19 pandemic in Sendayan Village, Kampar Utara District as follows: Parents Do Not Understand The Concept of Teaching, Parents Do Not Understand Using Smartphones, Internet Access is Unstable, Difficult to Motivate Children to Learn, Expensive Internet Quota, Busy Work Makes It Difficult for Parents to Share Study Time with Children, Lack of Interest in Children's Learning.

Keywords : Problem of Parent, Teaching, Children, Covid 19

ABSTRAK

1 Penelitian ini di latar belakang oleh terdapatnya beberapa orang tua/wali murid yang merasa kesulitan dalam mengajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 di lingkungan Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara. Diantaranya terdapat orang tua yang tidak mengerti menggunakan smartphone, buta huruf, dan terkendala oleh jaringan Internet. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara. Pendekatan yang digunakan pendekatan studi kasus dengan penelitian kualitatif. Informan utama adalah orang tua/wali murid kelas VIII SMP Negeri 01 Kampar yang bertempat tinggal di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara dan informan pendukung adalah Kepala Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian Kualitatif adalah pembersihan data, transkrip, koding, kategorisasi dan interpretasi. Hasil dari penelitian ini terdapat adanya beberapa Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara sebagai berikut : Orang Tua Tidak Memahami Tentang Konsep Mengajar, Orang Tua Tidak Mengerti Menggunakan Smartphone, Akses Internet Tidak Stabil, Sulit Memotivasi Anak Untuk Belajar, Kuota Internet Yang Mahal, Pekerjaan Yang Padat Membuat Orang Tua Kesulitan Membagi Waktu Belajar Dengan Anak, Kurangnya Minat Belajar Anak.

Kata Kunci : Problematika Orang Tua, Mengajar, Anak-anak, Covid 19

1. Pendahuluan

Tidak lama ini dunia sedang diguncang dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut dengan covid-19 (*Corona Virus Desease*). Disebutkan bahwa virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019(Kumar, et al., 2021). Data terkini menunjukkan bahwa jumlah pasien positif pada 216 negara diseluruh dunia hingga bulan Agustus 2020 telah mencapai lebih dari 18 juta pasien dengan penambahan 171.815 orang telah dinyatakan positif dalam 24 jam. Negara Indonesia pun tak luput dari paparan covid-19. Bahkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah akumulasi paparan covid-19 tertinggi di Asia Tenggara, yaitu mencapai 113.134 sampai dengan bulan Agustus 2020(Yang, et al., 2020).

Gejala-gejala yang ditimbulkan oleh virus corona yaitu; demam, batuk, kelelahan, dan kesulitan bernafas. Virus corona mempengaruhi kehidupan sosial individu karena banyak sekolah, perguruan tinggi, universitas telah ditutup. Banyak festival, upacara keagamaan dan sosial tiba-tiba dibatalkan atau ditunda. Untuk pendidikan di Indonesia, kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak secara tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan. Agar perkembangan anak tetap optimal meskipun mereka tetap di rumah(Pokhrel, S., & Chhetri, R., 2021).

Pengalihan pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi di rumah memberikan reaksi yang berbeda-beda dari setiap lembaga pendidikan. Reaksi tersebut sebagai bagian dari proses adaptasi yang dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi atau keadaan tempat lembaga pendidikan berada. Sebagian satuan pendidikan masih tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada sebagian satuan pendidikan yang lain, mengalami kesulitan dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Pada keadaan seperti ini, peran pemerintah untuk mendukung orang tua, guru, dan anak dalam proses pembelajaran di rumah menjadi sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah selain menyediakan materi belajar pendidikan jarak jauh bagi semua sasaran pendidikan mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, dan Universitas. Pemerintah juga harusnya memberikan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh/pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan memberikan akses layanan internet gratis bagi para siswa-siswi yang kurang mampu(Adedoyin, O. B., & Soykan, E., 2020).

Pemerintah di Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan social distancing kepada seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan di beberapa kota besar di Indonesia, misalnya kota Jakarta, dan kebijakan ini telah tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran covid-19. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Corona Virus Desease (covid-19) dapat dicegah penyebarannya. Dan juga karena dampak terjadinya pandemi covid-19 ini merubah sistem pembelajaran yang biasanya tatap muka sekarang berubah menjadi pembelajaran jarak jauh(Aliyyah, R. R, et al., 2020).

Adapun kebijakan pemerintah Indonesia untuk segera melakukan social dan physical distancing dalam upaya mencegah penularan virus covid-19 yang semakin hari semakin meluas merupakan tindakan yang tepat. Pemerintah menghimbau kepada seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan berbagai cara dan langkah-langkah antisipasi pencegahan penularan virus covid-19 seperti memberlakukan peraturan menggunakan masker, rutin mencuci tangan, meningkatkan daya tahan tubuh dan menjaga pola hidup sehat(Ardan, M., et al., 2020). Adapun sektor perekonomian, pariwisata dan juga pendidikan di seluruh dunia mendapatkan imbasnya. Akibat diberlakukannya hal tersebut, secara serentak seluruh sekolah dari pendidikan usia dini

sampai perguruan tinggi tidak diizinkan untuk melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Tentu saja hal ini merupakan suatu hal yang sangat baru dikalangan guru dan siswa. Pandemi yang terjadi memaksa agar semua komponen pendidikan berpacu untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet dan platform digital (Siripongdee, K, et al., 2020; Hamzah, M. L., et al., 2021).

Selama pandemi covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak. Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas penyokong pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung (Hamzah, et al., 2022).

Orang tua dituntut mampu untuk membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan peran guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting. Dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah beralih fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan pembelajaran bagi semua anggota keluarga. Hal ini bisa jadi berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif, karena pusat kegiatan kembali ke asalnya, yaitu rumah. Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukan di rumah saja, hal lain juga akan bisa menimbulkan psikosomatis. Istilah psikosomatis berasal dari bahasa Yunani yaitu psyche yang berarti jiwa dan soma atau badan. Psikosomatis yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang dimasyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainya (Sari, D. K., & Maningtyas, R. T., 2020; Churiyah, M, et al., 2020).

Pemerintah telah menghimbau rakyatnya untuk melakukan social distancing dengan menerapkan sistem *school from home* (sekolah di rumah) hal ini tentunya akan memutus rantai penyebaran virus corona yang telah menjadi pandemi di dunia pada saat sekarang ini. Tentunya hal tersebut akan membatasi ruang gerak manusia untuk bersosial dan beraktivitas di luar rumah. Dan pemerintah juga menyuruh para siswa untuk belajar di rumah sebagai gantiya orang tua pun yang mendidik dan mengajari materi yang disampaikan guru melalui aplikasi secara online. Sehingga orang tua harus memiliki cara atau strategi yang sesuai untuk mendidik anaknya ditengah wabah covid-19 ini. Dengan begitu pengertian dari belajar di rumah adalah belajar apa saja yang berada di rumah. Untuk proses pembelajarannya peran guru akan digantikan oleh orang tua di rumah (Putra, P., et al., 2020).

Belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19 adalah suatu metode yang diusulkan pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan secara efektif selama masa darurat penyebaran virus covid-19, melalui penyelenggaraan belajar jarak jauh yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pembelajaran jarak jauh merupakan bidang pendidikan yang fokus pada teknologi, informasi, dan komunikasi yang bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik yang tidak terikat ruang, waktu, dan personal. Serta menyediakan layanan akses untuk belajar dengan mudah sesuai dengan kemampuan serta kapabilitas masing-masing peserta didik tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan (Bubb, S., & Jones, M. A., 2020).

2. Metode Penelitian

Penelitian yang sedang peneliti lakukan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu fenomena penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi dan sampling bahkan populasi dan samplingnya sangat terbatas. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka. Data kualitatif ini

berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Sudargini, 2021).

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, menonjolkan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Rukin, 2019: 6).

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan S.Pd (2018) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bermaksud untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran yang menyeluruh mengenai suatu keadaan. Pemilihan terhadap metode ini adalah karena fenomena yang akan diteliti merupakan sebuah kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam, yaitu untuk mengetahui problematika yang dihadapi oleh orang tua dalam mengajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19.

Definisi studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan dan juga studi kasus adalah suatu penelitian yang mana penelaahannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di RT 004 RW 002, Desa Sendayan, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Informasi utama adalah Orang tua/wali murid kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar, yang berjumlah 10 orang. Penelitian ini berkaitan dengan orang tua/wali murid kelas VIII yang bertempat tinggal di lingkungan RT.004 RW.002, Desa Sendayan, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. ditemu sambil lalu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (In-depth Interview).

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat bergun dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden orang tua/wali murid kelas VIII SMP Negeri 1 Kampar di RT 004 RW 002 Dusun Kapur Desa Sendayan, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Baik pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya maupun pertanyaan yang berkembang saat proses wawancara berlangsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil

1. Hasil Wawancara

- a. Apa Saja Problematika Yang Dirasakan Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19?

Jawaban Responden :

- 1) Selama masa pandemi, anak aktif belajar dari rumah melalui daring. Guru memberikan mata pelajaran melalui aplikasi lalu anak mengerjakan tugasnya melalui panduan aplikasi tersebut. Sebagai orang tua, terkadang saya tidak memiliki waktu untuk mendampingi ataupun mengawasi anak ketika belajar. Karena selain saya sibuk bekerja, ekonomi di masa pandemi juga sangat tidak terkontrol, tidak semua orang tua yang memiliki waktu luang pada masa pandemi ini. Saya juga merasa keberatan di kuota internet yang cepat sekali habis ketika memasuki pembelajaran via daring tersebut.

- 2) Masalah jaringan selalu menjadi kendala, seperti yang kita ketahui bersama, kita tinggal di Desa. Disini hanya ada jaringan telkomsel, selain itu tidak ada. Jaringan hanya dapat ketika kita berada sudah dekat dengan perkotaan. Kalau dipinggir kampung seperti ini, jaringan susah didapat. Terkadang anak sering menggeluh ketika sedang belajar online, tiba-tiba jaringan hilang koneksi lalu terputus sendiri.
 - 3) Pekerjaan saya hanyalah seorang petani dan buruh lepas di kampung, jadi untuk pendidikan saya hanya tamatan SD, jadi saya terkadang binggung mau jawab apa ketika anak bertanya tentang materi pembelajaran yang dia tidak mengerti. Contohnya seperti pembelajaran matematika. Saya bingung mau jawab apa.
 - 4) Untuk penggunaan smartphone/android dan sejenisnya, saya termasuk orang yang tidak pandai menggunakan hp pintar semacam itu.
 - 5) Selama masa pandemi, anak lebih sering bermain game online di hp ketimbang belajar dan mengerjakan tugasnya. Akibatnya tugas anak menumpuk dan kuota yang seharusnya dipakai untuk belajar habis digunakan untuk bermain game online bersama teman-temannya.
 - 6) Saya kesusahan menumbuhkan minat belajar anak, dan anak susah untuk fokus dalam belajar, karna anak lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain game online di hp.
 - 7) Untuk saya sendiri, saya sudah sering untuk memotivasi dan memberikan semangat supaya anak bersemangat untuk memulai pembelajaran online, akan tetapi akibat anak sering mengkonsumsi smartphone secara berlebihan, anak cenderung memiliki sifat malas ketika akan memulai pembelajaran. Faktor penggunaan smartphone secara berlebihan ini sangat merubah karakteristik anak menurut saya.
 - 8) Sebagai orang tua, saya tidak terlalu mahir dalam menumbuh kembangkan minat, bakat, dan motivasi anak untuk belajar. Menurut saya dibutuhkan skill dan pengalaman tentang belajar/mengajar agar bisa menumbuh kembangkan minat, bakat, dan motivasi anak untuk belajar. Seperti halnya seorang guru.
 - 9) Jam pembelajaran online ini terkadang tidak teratur dan sering berubah, dikarenakan permasalahan koneksi. Jadi terkadang saya juga tidak memiliki waktu yang bersamaan dalam membantu anak untuk belajar.
 - 10) Yang saya alami ketika mengajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 ini yaitu pembelajaran yang diberikan guru menurut saya terlalu berat bagi anak dan bagi saya. Di satu sisi, saya binggung bagaimana menjelaskan kepada anak dan anakpun binggung bagaimana cara mengerjakannya.
- b. Bagaimana Sikap Bapak/Ibu Sebagai Orang Tua Ketika Anak Lebih Sering Bermain Game Online Daripada Mengerjakan Tugas Selama Pandemi Covid-19 Berlangsung?
- Jawaban Responden :
- 1) Pertama, saya akan menasehati anak agar mengerjakan tugasnya terlebih dahulu, jika tidak berhasil saya akan memberikan peringatan.
 - 2) Saya hanya akan memberikan anak menggunakan hp hanya ketika jam pembelajaran berlangsung dan pada saat mengerjakan tugas. Ketika semua sudah selesai saya akan ambil kembali hp tersebut, agar kuota di hp tidak digunakan untuk bermain game online.
 - 3) Saya mempercayakan anak menggunakan smartphone sepenuhnya, karna saya sendiri tidak bisa menggunakan smartphone. Saya percaya dia bisa menggunakannya untuk belajar.
 - 4) Saya akan memarahi anak dengan sewajarnya, menurut saya menggunakan smartphone secara berlebihan dapat merusak otak dan pertumbuhannya. Membuat mereka cenderung malas dan susah bergaul.
 - 5) Menurut saya pembatasan dalam menggunakan smartphone sangat perlu dan penting, karena selain sisi baik yang ada disana, sisi jahat juga ada didalam smartphone. Maka atas dasar itu saya selalu mengawasi anak dalam menggunakan

smartphone/hp android tersebut dengan cara, boleh menggunakan hp hanya dalam proses belajar/mengajar berlangsung.

- 6) Saya membolehkan anak untuk bermain game online hanya dalam batas wajar. Menurut saya masa pandemi covid-19 ini merupakan masa-masa yang banyak sebagian kita merasa stress memikirkan kapan pandemi ini akan berakhir. Maka dari itu saya memperbolehkannya. Tentunya ketika tugas mereka sudah selesai dikerjakan.
- 7) Alhamdulillah syukurnya anak saya termasuk type yang tidak suka menghabiskan waktu untuk bermain game online, karena hobinya adalah membaca.
- 8) Saya membelikan hp untuk anak khusus hanya untuk belajar, karena saya tidak mampu untuk membeli hp mahal. Jadi menurut saya, anak saya tidak mungkin bisa menggunakan hp tersebut untuk bermain game online.
- 9) Saya tegas sebagai orang tua, jika kuota yang di hp tersebut habis digunakan bukan untuk belajar, maka saya tidak akan mengisinya. Jadi anak tidak berani untuk bermain game online.
- 10) Kalau anak saya lebih banyak menonton video di aplikasi tiktok dari pada main game, intinya sama saja, sama-sama boros kuota, jadi saya juga membatasi anak untuk menonton video tiktok di hp.

c. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu Tentang School From Home selama masa pandemi covid-19?

Jawaban Responden :

- 1) Tentunya saya merasa keberatan, karena selain saya punya pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, saya juga tidak mengerti bagaimana menyampaikan materi pembelajaran kepada anak, saya sangat setuju sekolah kembali normal seperti biasa.
- 2) Semenjak anak sekolah dan belajar di rumah, anak lebih cenderung manja dan malas, biasanya anak bangun pagi untuk berangkat kesekolah. Sekarang anak sering bangun lamban, dan memulai pembelajaran onlinepun terkadang tidak mandi. Jadi saya lebih setuju untuk tatap muka.
- 3) Saya tidak setuju sebenarnya dengan adanya sekolah dari rumah, karena menurut saya mau materi pembelajaran ataupun proses pembelajaran tidak semaksimal seperti tatap muka menurut saya.
- 4) Sekolah dari rumah menurut saya tidak efektif, karena anak lebih cenderung banyak menyia-nyaiakan waktunya untuk bermain daripada belajar.
- 5) Sekolah dari rumah menurut saya banyak kekurangan, tidak maksimalnya penjelasan materi dari guru, terkadang koneksi yang tidak stabil dan biaya kuota internet juga menjadi beban tersendiri bagi saya.
- 6) Saya pribadi tidak setuju dengan adanya sekolah dari rumah, saya melihat dari sisi pergaulan, anak lebih cenderung sibuk dengan hpnya dari pada lingkungannya, saya takut jika berkelanjutan seperti ini akan mengganggu psikologi karakternya.
- 7) Sebagai orang tua saya keberatan anak sekolah dari rumah, karena anak tidak ada yang akan mengawasi selama pembelajaran. Karena saya dan suami sibuk bekerja mencari nafkah.
- 8) Menurut saya pendidikan tidak hanya sekedar mengajar, dan belajar. Tapi perlu sosok yang akan dicontoh dan ditiru oleh anak. Maka dari itu saya merasa keberatan untuk anak bersekolah dari rumah, karena mereka tidak dapat mencontoh figur seorang guru.
- 9) Tentunya saya tidak setuju anak sekolah dari rumah, karena menurut saya sekolah dari rumah itu seperti tidak sekolah, maksudnya sekolah yang saya harapkan itu, anak bangun pagi, menghadiri pertemuan di ruangan kelas sesuai dengan jam dan waktu pelajaran, membahas tugas dan pelajaran di kelas baik bersama guru dan

teman-teman sebangku, menurut saya itu yang lebih baik ketimbang sekolah di rumah.

- 10) Selama sekolah dari rumah, anak tetap membayar SPP setiap bulannya, juga membeli buku pelajaran. Menurut saya jika anak tetap membayar SPP setiap bulannya tetapi anak bersekolahnya dari rumah, ini sangat memberatkan bagi saya. Belum lagi saya akan membelikan anak laptop untuk belajar.

d. Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu Tentang Biaya Sekolah Anak Tetap Dibayar Ke Pihak Sekolah Meski Anak Sekolah Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19?

Jawaban Responden :

- 1) Tentu saja ini sangat memberatkan saya, sejujurnya penghasilan saya pas-pasan, saya hanya petani kecil. Belum lagi untuk membeli kuota/pulsa untuk belajar online, saya berharap SPP atau biaya sekolah ini di bantu pemerintah.
- 2) Menurut saya ini tidak rasional, karena anak selama ini tidak menggunakan fasilitas apapun dari pihak sekolah, seharusnya kita sebagai wali murid diringankan dalam hal biaya pendidikan.
- 3) Saya cukup tidak habis fikir, karena selama ini anak sekolah di rumah, belajar melalui internet. Seharusnya pihak sekolah memberikan kompensasi dalam biaya pendidikan tersebut. Karena selama anak sekolah dari rumah, saya sebagai orang tua sangat terbebani dengan biaya yang dikeluarkan dari belajar jarak jauh ini.
- 4) Soal biaya sekolah anak menjadi masalah tersendiri bagi saya, karena pihak sekolah tetap menuntut orang tua untuk membayar uang sekolah setiap bulannya meskipun dimasa pandemi, yang dimana anak sekolah dari rumah. Sebagai petani kecil saya merasa keberatan.
- 5) Saya tidak masalah dengan uang sekolah tetap dibayar meski anak sekolah dari rumah, asalkan pihak sekolah serius dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak, agar anak saya bisa mendapatkan pendidikan yang layak meski belajar dari rumah di masa pandemi covid-19.
- 6) Menurut saya sudah sepatutnya sekolah meminta bayaran kepada wali murid, karena semua elemen masyarakat, pemerintahan, dan pendidikan terkena dampak dari pandemi covid-19. Ekonomi terjun bebas, semua orang merasa kesulitan. Bagi saya tidak masalah, asalkan anak tetap mendapatkan perhatian dalam pendidikan yang diselenggarakan lembaga pendidikan.
- 7) Menurut saya pendidikan anak tetap yang utama, saya tidak mempermasalahkan tentang biaya sekolah anak tetap jalan meski anak sekolah dari rumah, walaupun keadaan ekonomi saya tidak baik, saya akan tetap berusaha agar anak saya tetap mendapatkan pendidikan yang layak.
- 8) Saya keberatan dengan berjalanya uang SPP sekolah tiap bulan meski anak sekolah di rumah, karena selain biaya sekolah yang harus saya tanggung, biaya proses belajar mengajar online ini juga harus di tanggung, biaya pulsa/kuota, membeli smartphone untuk belajar, menurut saya harus ada pemecahan masalah untuk hal ini.
- 9) Tentunya setiap menimba ilmu ada yang namanya biaya pendidikan, menurut saya itu hal yang wajar. Akan tetapi jika dimasa pandemi covid-19 seperti ini, mohon sekiranya diberikan sedikit keringanan, apakah itu pengurangan dalam bentuk nominal ataupun dalam segi waktu pembayaran. Karena jujur saya juga merasa sedikit keberatan. Belum lagi biaya lain yang dikeluarkan, sedangkan ekonomi merosot, semua serba susah sekarang.
- 10) Saya berharap sekolah cepat kembali buka dan anak bisa masuk sekolah dengan tatap muka, karena menurut saya tidak seimbang antara pengeluaran yang saya keluarkan untuk pendidikan online dari pada tatap muka.

Analisis Data (Interpretasi)

¹
Terdapat beberapa Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara yaitu :

1. Orang Tua Tidak Memahami Tentang Konsep Mengajar

Orang tua di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara, banyak tidak memahami bagaimana konsep belajar mengajar, dimana setiap materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, orang tua cenderung tidak bisa menyampaikan kembali apa maksud dari materi tersebut. Karena sesungguhnya dalam proses belajar mengajar, seorang guru haruslah terlebih dahulu memahami materi yang akan diajarkan kepada anak didik, dengan begitu, pemahaman guru dengan mudah bisa diterima oleh anak dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat (Abuhammad, S., 2020).

Untuk itu pemahaman yang benar tentang konsep dasar belajar mengajar sangat penting perlu dipahami oleh orang tua agar tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Jika ada kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi tentang konsep belajar mengajar bisa mengakibatkan kurangnya mutu pendidikan yang ingin dicapai.

2. Orang Tua Tidak Mengerti Bagaimana Menggunakan Smartphone.

Banyak dari para orang tua/wali murid tidak mengerti bagaimana mengaplikasikan smartphone/android sebagai alat penunjang proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19, dikarenakan keadaan ekonomi yang rendah di Desa, membuat mereka tidak sempat untuk mencicipi manisnya teknologi, informasi, dan komunikasi. Dan juga akibat faktor pendidikan yang rendah membuat mereka minim ilmu pengetahuan seputar teknologi. Padahal jika dipelajari, teknologi sangat berguna terlebih dimasa pandemi seperti saat sekarang ini, yang mana semua serba online dan melalui virtual (Laxton, D., et al., 2021).

3. Akses Internet Tidak Stabil

Kehidupan diperkampungan atau di Desa tidak terlepas dari sulitnya mengakses jaringan internet, karena jaringan internet tidak merata disetiap daerah membuat orang tua dan anak kewalahan dalam menghadapinya, terlebih ketika pembelajaran jarak jauh dimulai, mereka yang di rumahnya tidak mendapatkan akses internet yang stabil harus pergi keluar, atau ke suatu tempat untuk mendapatkan jaringan terlebih dahulu. Keterbatasan ini sangat menyulitkan bagi para orang tua/wali murid dan anak yang bertempat tinggal di perkampungan/desa untuk tetap mendapatkan pendidikan yang layak selama masa pandemi covid-19 berlangsung.

Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan anak-anak yang bersekolah diperkampungan/perdesaan agar bisa diberikan akses internet yang stabil demi menunjang keberhasilan pendidikan mereka.

4. Sulit Memotivasi Anak Untuk Giat Belajar

Keberhasilan seorang anak dalam banyak hal bukan hanya ditentukan dari kemampuan akademik dan intelektualitas saja, tetapi bagaimana cara memotivasi mereka. Orang tua harus terlibat secara langsung untuk memotivasi mereka agar sukses seperti keinginan orang tua. Karena motivasi adalah kekuatan besar untuk seseorang dalam meraih sesuatu.

Selama masa pandemi covid-19 berlangsung, orang tua sangat kewalahan dalam memotivasi anak mereka untuk giat belajar, dikarenakan kebiasaan bermain hp di rumah membuat mereka cenderung memiliki sifat malas, sering menunda-nunda tugas yang diberikan dan lebih banyak bermain game online, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi orang tua. Ada sebagian orang tua yang tegas kepada anaknya dengan cara memberikan hukuman jika anak tidak mengerjakan tugas, dan ada juga yang memberikan semacam aturan, seperti hanya bisa menggunakan hp hanya saat proses belajar mengajar berlangsung (Munastiwi, E. & Puryono, S., 2021).

5. Kuota Internet Yang Mahal

Kuota internet/paket internet menjadi kebutuhan penting bagi orang tua dan anak untuk menunjang proses belajar dari rumah, hampir semua kalangan kini seakan terikat untuk bisa terhubung ke dalam internet. Hal ini membuat setiap orang tua harus mengisi paket internet anak setiap harinya agar anak mendapatkan akses belajar online dari rumah. Tidak sedikit orang tua merasa keberatan akibat banyaknya biaya pemakaian kuota internet selama proses

pembelajaran online berlangsung, mengakibatkan membengkaknya biaya pengisian paket internet, selain harganya yang mahal, pemakaian yang cukup sering membuat orang tua harus berfikir dua kali untuk mengatasi biaya tersebut. Hal ini seakan menjadi beban tersendiri bagi orang tua (Azlan, C. A., et al., 2020).

Terlebih kehidupan di perkampungan tidak memadai, yang mana sebagian dari orang tua bekerja sebagai petani, buruh, dan pekerja lepas di pasar. Membuat orang tua merasa terbebani dengan adanya sekolah dari rumah. Banyak dari para orang tua menginginkan anak mereka kembali ke sekolah seperti sedia kala. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah untuk memikirkan kesejahteraan masyarakat di perkampungan, agar anak-anak mereka dapat menerima pendidikan yang layak.

6. Pekerjaan Yang Padat Membuat Orang Tua Kesulitan Membagi Waktu Belajar Dengan Anak

Nyatanya banyak sekali orang tua yang harus kehilangan moment bersama anak karena ia harus sibuk bekerja, saat kedua orang tua sibuk bekerja, kebanyakan anak akan beranggapan bahwa orang tuanya tersebut kurang perhatian kepada dirinya, yang mengakibatkan anak cenderung merasa kurang diperhatikan. Hal ini yang membuat anak dengan bebas mau melakukan apa saja yang dia inginkan, terlebih selama masa sekolah dari rumah. Anak sering bangun terlambat, jarang mengerjakan tugas, lebih sibuk menonton video dan bermain game online, akibat dari kurangnya perhatian orang tua membuat pendidikan anak terlantar.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa kehidupan di perkampungan tidak semudah di perkotaan, yang mana orang tua harus ekstra keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, akan tetapi alangkah lebih baiknya orang tua menyisihkan waktunya untuk memperhatikan pendidikan anak, mengajarkan anak belajar, memotivasi anak, agar anak merasa diperhatikan.

7. Kurangnya Minat Belajar Anak

Dalam proses pembelajaran jarak jauh, anak, orang tua, dan guru mengalami banyak kendala yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak menjadi maksimal. Sebagian besar kendala berasal dari keterbatasan sarana prasarana yang tidak mendukung dan jaringan internet yang tidak stabil. Karena berbagai masalah tersebut membuat anak sering merasa jenuh dan cepat merasa bosan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Kurangnya keaktifan dalam belajar, kurang jelasnya materi pembelajaran dan tugas-tugas yang cukup banyak dari sekolah membuat orang tua sulit untuk meningkatkan minat belajar pada anak di masa pandemi covid-19.

4. Penutup

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan, maka dihasilkan bahwa Problematika Orang Tua Dalam Mengajar Anak Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai berikut : Orang Tua Tidak Memahami Tentang Konsep Mengajar, Orang Tua Tidak Mengerti Menggunakan Smartphone, Akses Internet Tidak Stabil, Sulit Memotivasi Anak Untuk Giat Belajar, Kuota Internet Yang Mahal, Pekerjaan Yang Padat Membuat Orang Tua Kesulitan Membagi Waktu Belajar Dengan Anak dan Kurangnya Minat Belajar Anak.

Daftar Pustaka

- Abuhammad, S. (2020). Barriers to distance learning during the COVID-19 outbreak: A qualitative review from parents' perspective. *Heliyon*, 6(11), e05482.
- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive learning environments*, 1-13.
- Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90-109.

- Ardan, M., Rahman, F. F., & Geroda, G. B. (2020). The influence of physical distance to student anxiety on COVID-19, Indonesia. *Journal of Critical Reviews*, 7(17), 1126-1132.
- Azlan, C. A., Wong, J. H. D., Tan, L. K., Huri, M. S. N. A., Ung, N. M., Pallath, V., ... & Ng, K. H. (2020). Teaching and learning of postgraduate medical physics using Internet-based e-learning during the COVID-19 pandemic—A case study from Malaysia. *Physica Medica*, 80, 10-16.
- Bubb, S., & Jones, M. A. (2020). Learning from the COVID-19 home-schooling experience: Listening to pupils, parents/carers and teachers. *Improving schools*, 23(3), 209-222.
- Churiyah, M., Sholikhah, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia education readiness conducting distance learning in Covid-19 pandemic situation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(6), 491-507.
- Hamzah., Tambak, S., Hamzah, M. L., Purwati, A. A., Irawan, Y., & Umam, M. I. H. (2022). Effectiveness of blended learning model based on problem-based learning in Islamic studies course. *International Journal of Instruction*, 15(2), 775-792. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15242a>
- Hamzah, M. L., Ambiyar, A., Rizal, F., Simatupang, W., Irfan, D., & Refdinal, R. (2021). Development of Augmented Reality Application for Learning Computer Network Device. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 15(12), pp. 47–64. <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i12.21993>
- Kumar, A., Singh, R., Kaur, J., Pandey, S., Sharma, V., Thakur, L., ... & Kumar, N. (2021). Wuhan to world: the COVID-19 pandemic. *Frontiers in Cellular and Infection Microbiology*, 11, 242.
- Laxton, D., Cooper, L., & Younie, S. (2021). Translational research in action: The use of technology to disseminate information to parents during the COVID-19 pandemic. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1538-1553.
- Munastiwi, E., & Puryono, S. (2021). Unprepared management decreases education performance in kindergartens during Covid-19 pandemic. *Heliyon*, 7(5), e07138.
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A literature review on impact of COVID-19 pandemic on teaching and learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133-141.
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The students learning from home experience during covid-19 school closures policy in indonesia. *Jurnal Iqra*, 5(2).
- Sari, D. K., & Maningtyas, R. T. (2020). Parents' involvement in distance learning during the covid-19 pandemic. *Proceedings of the 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education*, 487, 94-97.
- Sudargini, Y. (2021). Peran Manajemen Pengetahuan Untuk Meningkatkan Kinerja Pada Masa Pandemi Covid 19: Studi Kualitatif Pada Guru SMA di Kabupaten Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 1-12.
- Siripongdee, K., Pimdee, P., & Tuntiwongwanich, S. (2020). A blended learning model with IoT-based technology: effectively used when the COVID-19 pandemic?. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2), 905-917.
- Yang, J., Zheng, Y., Gou, X., Pu, K., Chen, Z., Guo, Q., ... & Zhou, Y. (2020). Prevalence of comorbidities in the novel Wuhan coronavirus (COVID-19) infection: a systematic review and meta-analysis. *Int J Infect Dis*, 10(10.1016).

HAMZAH 8

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.researchgate.net

Internet Source

10%

2

repository.uir.ac.id

Internet Source

4%

3

journalfai.unisla.ac.id

Internet Source

3%

4

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

2%

5

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

6

ejournal.borobudur.ac.id

Internet Source

2%

7

jurnal.stitradenwijaya.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On